

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTSN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**Arya Maulana Putra**

**NPM : 1811010369**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTSN 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Pembimbing 2 : Erni Yusnita. M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

**Arya Maulana Putra (1811010369) Jurusan Pendidikan Agama Islam, “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung”.**

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Selain itu guru juga hendaknya memiliki disiplin ilmu yang luas dan relevan dengan bidang keahliannya dan memiliki moral/budi pekerti yang luhur sebagai contoh bagi siswa serta professional dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran baik terhadap peserta didik maupun pengabdian terhadap masyarakat.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis yang menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan yaitu untuk mengetahui keadaan akhlak peserta didik, upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak serta faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, keadaan akhlakul karimah peserta didik sudah cukup bagus namun masih ada beberapa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang disepakati. Kedua, bahwa guru akidah akhlak menjalankan tugas dan upaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlakul karimah peserta didik sudah terpenuhi walaupun belum sempurna baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
**Phone:** (+62721) 780887 **Fax:** (+67721) 780422

---

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arya Maulana Putra  
NPM : 1811010369  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung” merupakan hasil penelitian, Pemaparan asli penyusunan sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau di tulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Oktober 2022



Arya Maulana Putra  
1811010369



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan  
Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1  
Bandar Lampung**  
Nama : **Arya Maulana Putra**  
NPM : **1811010369**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 195507101985031003

**ERNI YUSNITA, M.Pd.I**  
NIDN. 2029099202

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriah, M.Pd**  
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 783260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung**, disusun oleh **ARYA MAULANA PUTRA, NPM : 1811010369, Jurusan Pendidikan Agama Islam**, Telah di ujikan dalam sidang munaqosah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : PROF. DR. H. SUBANDI, MM** (.....)

**Sekretaris : DEVI SELA EKA SELVIA, M.PD.I** (.....)

**Penguji Utama : SAIFUL BAHRI, M.PD.I** (.....)

**Penguji I : PROF. DR. H. ACHMAD ASRORI, MA.** (.....)

**Penguji II : ERNI YUSNITA, M.PD.I** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Arva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَاتَهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Maka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Imron ayat 148).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Kemenag, Surat Al-Imron Ayat 148, n.d.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha akan segalanya, karena telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi dan Rasulnya Muhammad SAW. Dengan Do'a dan usaha akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Yang terhormat dan sangat saya muliakan kedua orang tua tercinta, ayahanda Dedi Aderson dan ibunda Indrawati, yang selalu berjuang untuk keberhasilanku baik yang bersifat moril maupun materil.
2. Untuk kakak, Lusiana Putri, yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya, agar selalu bersemangat dalam segala hal terutama dalam rangka penyelesaian studi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang telah menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-citaku.
4. Seluruh sahabatku, yang tidak bisa ku sebut satu persatu yang selalu membantu dan memberi motivasi serta semangat untukku yang lemah ini.
5. Almamater Ku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.



## RIWAYAT HIDUP

Arya Maulana Putra dilahirkan di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 Januari 2000, Putra ke dua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Dedi Aderson dan ibu Indrawati. Mempunyai Anak pertama Lusiana Putri dan Arya Maulana Putra.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak Cut Mutia diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN 3 Gulak-Galik Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 18 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Kota Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2018, Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2018.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaat Nya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr Hj Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr Umi Hijriyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Erni Yusnita, M.PD.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Kakak ku tersayang Lusiana Putri, yang selalu memberikan semangat.
7. Guru-guru MTsN 1 Bandar Lampung yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Andiko Wijaya, Ariq Naufal, Suhaimi, Dovan Yuniardi, Ilham Oktadinata, Ihsan Abianur, Romiando, Fernanda Hayan Mustofa, Dadang Iskandar, Dinda Artika Sari, Haya Nada Ramadhani, Syifa Khulwiyah, Ranti Antika, Muhammad Adib, Muhammad Haikal, Miftahurrahman, Ade Firmansyah, Wandra yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PAI kelas C Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman di desa yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam ix penulisan skripsi ini saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori peneliti yang di kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Guru Aqidah Akhlak .....	18
1. Pengertian Guru Aqidah Akhlak .....	18
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak .....	23
3. Upaya Guru Aqidah Akhlak .....	26
B. Pembinaan Akhlakul Karimah .....	27
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	27
2. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah .....	32
3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah .....	34
4. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah .....	35
5. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah .....	36
6. Bentuk Pembinaan Akhlakul Karimah .....	40
7. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah .....	41
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Gambaran Objek Umum .....	44
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	57
B. Temuan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Rekomendasi .....	67
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

**1.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII E di MTsN 1 Bandar Lampung**

**1.2 Kondisi Akhlak Peserta Didik Kelas VIII E di MTsN 1 Bandar Lampung**

**1.3 Penelitian Terdahulu**

**2.1 Data Sarana Gedung**

**2.2 Data Sarana Fasilitas Belajar**

**3.3 Data Sarana Penunjang**

**3.1 Data Guru Mata Pelajaran**

**3.2 Data Guru MTsN 1 Bandar Lampung**

**3.3 Data Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Bandar Lampung**



## DAFTAR LAMPIRAN

**Instrumen Wawancara Kepala Madrasah**

**Instrumen Wawancara Guru Aqidah Akhlak**

**Instrumen Wawancara Peserta Didik**

**Surat Izin Penelitian**

**Dokumentasi Wawancara Pada Kepala Sekolah**

**Dokumentasi Wawancara Pada Guru Aqidah Akhlak**

**Dokumentasi Wawancara Pada Peserta Didik**

**Dokumentasi Sekolah**

**Dokumentasi Kegiatan Keagamaan**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dengan adanya penegasan judul proposal ini berguna untuk menghindari kesalahan di dalam memahami makna dan arti dari beberapa istilah yang terkait. Adapun judul proposal ini adalah “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 1 Kota Bandar Lampung”. Berikut ini istilah-istilah judul sebagai berikut :

#### 1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dengan menerapkan hal-hal yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa upaya merupakan suatu usaha dalam menjalankan tugas dalam rangka mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak atau peserta didik.

#### 2. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh.Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangnya.<sup>3</sup>

Aqidah berasal dari bahasa Arab *Aqada- ya'qidu-Aqdan-Aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, pengertian aqidah secara istilah adalah ilmu yang berisi tentang argumentasi-argumentasi rasional dalam mempertahankan aqidah keimanan, juga berisi bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembid'ah dan orang-orang yang menyeleweng dari mazhab salaf dan ahli sunnah.<sup>5</sup>

Akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari “*khuluk*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata “*khalaqa*” yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata “*khaliq*” pencipta, “*makhluk*” yang diciptakan dan “*khalq*” penciptaan. Akhlak bukan hanya tata aturan atau norma

---

<sup>2</sup> Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur, “Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753,” *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1-10, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

<sup>3</sup> Abdul Hamid, “Guru Profesional,” 2017, hal 277.

<sup>4</sup> Fakhri Kurniawan Iroh Suhroh, “Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak” Vol.1 (2022): 26.

<sup>5</sup> Saehudin Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 14.

perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta.<sup>6</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru aqidah akhlak merupakan orang yang melakukan bimbingan pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### 3. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab *Al-Akhlak* bentuk jamak dari *Khuluq* yang artinya perangai. Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan. Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah). Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlakul karimah adalah mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang menjadi sifat-sifat utama dengan dasar nilai-nilai budi pekerti yang mulia yang dicontohkan oleh Rosullullah SAW yang harus dimiliki oleh peserta didik.

### 4. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan “*Tilmidz*” jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah murid. Maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab adalah dikenal juga dengan istilah “*Thalib*” jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau

<sup>6</sup> Dewi Prasari Suryawati, “Impelementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Semanu Gunung Kidul” Vol.1 (2016): 313.

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A, *Akhlak Tassawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, n.d.).

<sup>8</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV, no. 2 (2017): 1.

<sup>9</sup> Abdul Halik, “Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018).

individu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki fitrah (Potensi), baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa, untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.<sup>10</sup>

## 5. MTsN 1 Bandar Lampung

MTsN 1 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga Pendidikan Formal menengah tingkat pertama yang terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung. Yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah (Mts) adalah lembaga pendidikan mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tasanawiyah merupakan lembaga di bawah Departemen Agama (Depag).<sup>11</sup> Perbedaan antara madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah fungsi khusus. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yaitu di samping memberi materi pembelajaran umum, madrasah juga harus membekali peserta didiknya dengan materi agama islam yang lebih rinci dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka penulis ingin meneliti tentang upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Dengan mengambil lokasi ini sebagai penelitian, maka penulis harap dapat menciptakan suasana yang ilmiah dan dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam pemikiran terhadap perkembangan upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, budi, dan nurani). Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan manusia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinan-kemungkinannya.<sup>11</sup> Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga ke liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme yang memang masyarakat telah memahami sepenuhnyaa bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik.<sup>12</sup> Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia dapat mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Indra Saputra, "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" Vol.6 (2015): 242.

<sup>11</sup> Azhar Khoirul and Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 73–90.

<sup>12</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2019).

<sup>13</sup> Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh, "Jurnal Tarbi ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa ) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren" 1, no. 55 (2022): 147–55.

Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada sesama pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang sholeh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasulullah SAW.

Kedudukan akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan dan merupakan buah dari Iman dan Islam. Rasulullah yang senantiasa mengajarkan ketauhidan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah bagaimana kita berakhlak dengan baik, yaitu berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21 sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab : 21).<sup>14</sup>

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan untuk hidup dengan akhlak yang mulia dalam keadaan bagaimanapun juga. Seperti akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Beliau mempunyai akhlak yang agung atau paling baik. Akhlak dalam agama Islam tidak dapat disamakan dengan pengertian etika. Etika hanya didefinisikan sebagai arti sopan santun antar sesama manusia dan hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriyah. Akhlak memiliki makna yang luas, meliputi berbagai aspek. Aspek akhlak mulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga kepada sesama makhluk. Akhlak terhadap Allah SWT, merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan hamba terhadap Tuhannya, bagaimana hamba melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta bagaimana seorang hamba bersikap terhadap Tuhannya. Sedangkan akhlak terhadap sesama makhluk merupakan sikap terhadap sesama manusia, terhadap hewan, tumbuhan dan sesama ciptaan Allah SWT baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa. Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna.

Menurut M Yatimin Abdullah akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlakul karimah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini. Jadi, seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Memahami akhlak merupakan masalah fundamental dalam islam. Namun tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika tidak ada peran keluarga keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina akhlak maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Sudah menjadi kewajiban para guru untuk selalu membina siswanya agar berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>14</sup> Al-Qur'an Kemenag, Surat Al-Ahzab Ayat 21, n.d.

<sup>15</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 88.

yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seorang guru akidah akhlak harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar ia memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru yang mengajak peserta didik untuk berakhlak mulia, sedang akhlaknya sendiri tidak terpuji, maka tidak akan ada peserta didik yang mau merespons ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru.<sup>16</sup>

Menurut Nurdin sehubungan dengan keadaan kalangan remaja yang memiliki akhlak yang buruk, dibutuhkan pendidikan yang dapat menanamkan akhlakul karimah yaitu dengan pendidikan Islam berupa pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan dibangku madrasah, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela. Dengan pendidikan Islam peserta didik ditanamkan pendidikan akhlak yang berfungsi untuk membina kepribadian peserta didik agar tertanam akhlakul karimah pada diri peserta didik. Sebab pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam memperbaiki dan membina akhlak peserta didik. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pembinaan moral atau akhlak.<sup>17</sup>

Guru aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan akhlakul karimah. Karena guru aqidah akhlak merupakan guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas dan tanggung jawab guru aqidah akhlak disini mewujudkan peserta didik yang islami yaitu peserta didik yang mempunyai tingkah laku yang baik dirumah maupun disekolah serta melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agama. Tugas guru aqidah akhlak dalam proses pendidikan islam mengajak peserta didik untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut Ramayulis, guru aqidah akhlak atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. Pendidik memiliki sifat tanggung jawab terhadap peserta didik dalam menjaga peserta didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Pendidik sangat berperan penting sebagai tauladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh yang baik terutama dalam berakhlak yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam hal menasehati peserta didik agar berperilaku yang baik sesuai yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

<sup>17</sup> Kurroti A'yun Ernawati, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Siswa Di MTS Negeri 1 Ende" Vol 2 (2021): 95.

<sup>18</sup> *Ibid*, 96

Pembinaan akhlak peserta didik menjadi sangat penting seiring permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini terutama bagi peserta didik yang memasuki usia remaja sangat rentan dengan kehidupan yang sangat kompleks akan segala perkembangannya. Tawuran pelajar banyak terlihat dimana-mana, perilaku kriminal, mereka menganggap perseteruan itu sudah membudaya, dan seakan sudah menganggap penyerangan terhadap lawannya sebagai hal yang lumrah dan dianggap sebagai bagian dari pelaksanaan budaya negatif tersebut.

Konsep utama dari pembinaan akhlak sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan perilaku yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>19</sup> Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Kedudukan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim. Aqidah Akhlak merupakan poros inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Begitupun sebaliknya, jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa.

Pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil observasi juga diperoleh fakta bahwa : “Pelaksanaan pembinaan dan pendidikan akhlak peserta didik ini dilaksanakan di lingkungan sekolah anak oleh guru pendidikan agama islam dengan memberikan nasehatnasehat terhadap anak agar selalu berbuat baik, motivasi, melarang anak berbuat buruk, memberikan tauladan pembiasaan yang baik pada anak dan melatih kesabaran dan kejujuran”.

Indikator upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Memberikan teladan kepada peserta didik melalui akhlak yang baik, misalnya toleransi, disiplin diri, rasa menghargai diri sendiri, tanggung jawab, percaya diri, sederhana, tidak boros, hemat, kesetiakawanan, kasih sayang, gotong royong, saling menghormati, memiliki tata krama dan sopan santun, serta jujur.
2. Membiasakan bersikap dan bertindak atas niat baik, diulangi terus menerus dan konsisten misalnya membiasakan mengenakan pakaian yang bersih dan rapi.
3. Menegur atau menghukum peserta didik yang melakukan akhlak tercela serta memberikan pujian kepada anak yang melakukan akhlak terpuji.
4. Memberikan petuah dan nasihat kepada peserta didik tentang akhlak yang baik.
5. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan akhlak tercela.
6. Menanamkan sikap jujur, disiplin, percaya, dan tanggung jawab misalnya disaat ulangan tidak mencontek pekerjaan teman yang lain.
7. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang akhlak yang baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
9. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tassawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 158.

<sup>20</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak selama mendidik dan mengajar di sekolah harus sesuai dengan adab yang diajarkan oleh syariat islam. Islam telah mengajarkan syariat yang jelas mengenai adab seorang guru dan implementasi akhlak guru kepada diri peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak pada tanggal 17 Mei 2022 di MTsN 1 Bandar Lampung, kepala sekolah MTsN 1 Bandar Lampung menyatakan bahwa *“Guru aqidah akhlak berkewajiban untuk membimbing peserta didiknya agar selalu berakhlak yang baik, bukan hanya guru aqidah akhlak tetapi bagi semua guru diwajibkan untuk memberikan contoh teladan yang baik yang sesuai dengan syariat islam di dalam sekolah maupun diluar sekolah, sebab guru akan menjadi contoh bagi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat”*.<sup>21</sup>

wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak MTsN 1 Bandar Lampung menyatakan bahwa *“sudah menjadi tugas kami dan guru-guru untuk selalu memberikan nasehat serta bimbingan kepada para peserta didik, sebagai guru aqidah akhlak harus selalu siap untuk menasehati sekaligus membimbing peserta dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu dalam hal memberikan solusi pemecahan masalah dalam belajar, maupun memberikan bimbingan berupa tauladan yang baik untuk membentuk Akhlak peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari”*.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTsN 1 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa upaya guru aqidah akhlak sudah berperan aktif dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik diantaranya yaitu mencerminkan tingkah laku yang baik kepada peserta didik, menanamkan akhlak yang baik dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada peserta didik, menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, membina peserta didik agar selalu taat menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk kepribadian peserta didik, dan menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung, seperti halnya budaya bersalaman kepada guru ketika sampai di sekolah, membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, membaca sholawat, serta melaksanakan shalat berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik serta mampu memperdalam kualitas keagamaan peserta didik dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak telah berusaha untuk membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung, dengan harapan akan terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah serta selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Namun dilihat dari hasil pembinaan akhlakul karimah tersebut yang kenyataannya diambil dari kondisi akhlak peserta didik itu sendiri masih banyak diantara peserta didik yang bertingkah laku kurang baik diantaranya yaitu tidak berpakaian rapi, terlambat datang sekolah, mengobrol saat guru menjelaskan, keluar kelas saat jam pelajaran, tidak membawa Al-Qur'an, mengganggu teman saat shalat, serta tidak mengikuti shalat berjamaah.

Dalam pengamatan penulis masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang banyak terjadi yaitu kenakalan peserta didik yang mengganggu peserta didik lain, dan itu membuat peserta didik lain merasa sangat terganggu dan tidak nyaman dalam belajar. Sehingga peserta didik tidak bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran. MTsN 1 Bandar Lampung yang menjadi lokasi penelitian ini juga memiliki permasalahan tentang akhlak peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas VIII E mengalami permasalahan tentang etika peserta didik ketika proses belajar berlangsung, seperti mengganggu teman yang sedang belajar, bermain hp serta bersikap kurang sopan dalam berperilaku dan sikap itu sangat berlebihan maka, peserta didik yang lain juga merasa terganggu dan proses belajar mengajar juga menjadi kurang berjalan dengan baik.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs.M.Iqbal, pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Ibu Bety Yunizar, S.Pd. pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan kurang baiknya akhlak peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII E	12	19	31

Sumber : Dokumentasi MTsN 1 Bandar Lampung .

**Tabel 1.2**  
Kondisi Akhlak Peserta Didik Kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Bentuk Perilaku	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak berpakaian rapi	3	0	3
2	Tidur saat guru menjelaskan	2	0	2
3	Mengobrol saat guru menjelaskan	4	2	6
4	Bermain Handphone	5	4	9
5	Mengganggu teman di kelas	4	2	6
6	Mengganggu teman saat shalat	4	0	4
Jumlah Kasus		22	8	30

Sumber : Observasi kelas VIII E MTsN 1 Bandar Lampung.<sup>23</sup>

Hasil pemahaman ini dapat kita cermati bahwa pembelajaran aqidah akhlak disekolah sangat mempengaruhi peserta didik agar dapat terdorong pada dirinya untuk dapat mempelajari dan mengikuti aturan-aturan agama islam di dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VIII E, Pada tanggal 17 Mei 2022 Pukul 11.00

jauh lagi, terutama mengenai metode yang dipakai guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 1 Kota Bandar Lampung”.

### **C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu : Upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian ini adalah :

1. Upaya pelaksanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik khususnya di MTsN 1 Bandar Lampung
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
 

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.
  - b. Bagi Pendidik
 

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di MTsN 1 Bandar Lampung. Dalam mempersiapkan kualitas akhlak peserta didik

melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri peserta didik yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar. Namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana upaya guru yang harus ditempuh dalam membina akhlak yang baik pada peserta didik.

### G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu suatu penelitian yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas dan diteliti. Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar tidak terjadinya tuduhan karya tulis ilmiah. Berikut persamaan dan perbedaan kajian penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian ini antara lain :

**Tabel 1.3**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoiril Azhar dan Izzah Sa'idah	Studi Analisis Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak. <sup>24</sup>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian merupakan siswa tingkat MI, sedangkan peneliti tingkat MTs.
2	Siti Asiyah, Muhammad Umar Hasibullah	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Radlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember. <sup>25</sup>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama meneliti siswa tingkat MTs.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian siswa di Radlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember, sedangkan peneliti di MTsN 1 Bandar Lampung.
3	Ernawati, Qurota A'yun,	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 1 Ende. <sup>26</sup>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama-sama meneliti upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian siswa di MTsN 1 Ende, sedangkan peneliti di MTsN 1 Bandar Lampung.

<sup>24</sup> Khoiril and Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak."

<sup>25</sup> Umar Hasibullah Siti Asiyah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember", Vol.1 (2020).

<sup>26</sup> Ernawati, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Siswa Di MTS Negeri 1 Ende."

4	Anisa Novita Sari, Benny Kurniawan, Agus Nursoleh	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren. <sup>27</sup>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian siswa di MTs Buluspesantren, sedangkan peneliti di MTsN 1 Bandar Lampung.
5	Ardi Sulis Dianto, Marliana, Ahmad Sodikin.	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur. <sup>28</sup>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta meneliti upaya guru dalam membina akhlak siswa.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian merupakan tingkat MAN, sedangkan peneliti tingkat MTS.

Kelima penulisan tersebut, memiliki relevansi dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai bagaimana upaya seorang guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Dan penulisan yang ditulis oleh penulis memfokuskan kepada upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Penulis berharap penulisan ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang harus ditempuh oleh guru dalam membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

## H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Sedangkan “terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu serta aksesibilitas terhadap tempat dan data. Menurut Sekaran, metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.<sup>29</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup> Menurut Muri Yusuf bahwasannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian

<sup>27</sup> Sari, Kurniawan, and Nursoleh, “Jurnal Tarbi ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa ) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren.”

<sup>28</sup> Ardi Sulis Dianto and Ahmad Sodikin, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur” 7, no. 2 (2020): 68–74.

<sup>29</sup> Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 1.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam hal yang diteliti dan menyeluruh.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami.

## B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>32</sup> penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Max Weber menyatakan pendekatan kualitatif adalah pokok penelitian sosiologi bukan hanya peristiwa sosial, tetapi makna-makna yang terdapat dibalik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya peristiwa-peristiwa sosial tersebut. Untuk memahami makna yang ada dalam suatu keadaan sosial, seorang peneliti harus berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya supaya mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam peristiwa yang diamatinya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pendekatan penelitian kualitatif peneliti harus lebih memahami mengenai makna-makna yang terwujud dalam peristiwa yang diamatinya agar lebih memahami dan mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Mei 2022.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman, Bandar Lampung.

## 4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang maupun benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>34</sup>

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini yaitu guru aqidah akhlak dan peserta didik sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung dan adapun data pendukung atau

<sup>31</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>32</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>33</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 24.

<sup>34</sup> Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 99.

pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, dan dokumentasi MTsN 1 Bandar Lampung.

## 5. Teknik Alat Pengumpul Data

Menurut Suharsimi Arikunto, alat pengumpul data merupakan sebuah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Menurut Patton alat pengumpul data terbagi menjadi tiga jenis data. *Pertama*, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam, *kedua*, data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), *ketiga*, data yang diperoleh melalui dokumentasi.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data yaitu :

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>36</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses. Pelaksanaan observasi terdapat dua jenis yaitu :

1. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan situasi objek yang diteliti.
2. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat aktif, akan tetapi hanya menjadi pengamat dalam situasi objek yang diteliti.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan, artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke MTsN 1 Bandar Lampung tentang objek yang diteliti, Meskipun demikian, dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

### b. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari narasumber.<sup>38</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi serta mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan. Pendekatan wawancara ini dilakukan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai informasi/pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti (subjek).

Menurut Nawawi dan Hardari, wawancara terbagi menjadi tiga jenis diantaranya yaitu sebagai berikut :

<sup>35</sup> Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010) 110.

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 45.

<sup>38</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 145.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dimana pewawancara sudah mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum di ajukan kepada narasumber dan urutan pertanyaan tidak diubah.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber tetapi urutan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung para arah pembicaraan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika pewawancara tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Sedangkan metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Bagaimanakah Upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik siswa di MTsN 1 Bandar Lampung. Adapun objek sasaran wawancara ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.<sup>40</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana/prasarana, serta dokumen yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang di maksud. Tanpa ada susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel ataupun yang akan dibahas. Dari susunan data tersebut kemudian akan di dapat beberapa tafsiran atau interpretasi yang memiliki arti untuk memberikan makna kepada analisis, penjelasan pola atau kategori tadi dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Untuk kebenarannya sendiri masih harus di nilai dan di uji oleh orang lain. Analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif sesuai dengan pengamatan yang ada di lapangan dan kemudian di konstruksikan serta di susun menjadi sebuah teori awal.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda,

<sup>39</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 7.

<sup>40</sup> Ph.D Samsu, S.AG, M.Pd.I, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).

<sup>41</sup> Rika Octaviani Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

sesuai dengan kreativitasnya. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi : meringkus data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus.

Meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, reduksi data bersifat tidak sekali tetapi secara terus menerus, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan adalah sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara sebagai berikut :

1. Memikir ulang selama penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu penemuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>42</sup>

Penemuan-penemuan yang baru inilah yang akan menjadikan hasil penelitian lebih jelas dan dapat memudahkan dalam pemahamannya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini merupakan proses yang dilakukan selama penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung dengan menyesuaikan dan juga melihat data perolehan catatan-catatan yang sebelumnya sudah ada atau dirancang oleh peneliti dalam menentukan kesimpulan dan juga menarik kesimpulan awal. Karena pada dasarnya hakikat dalam menentukan kesimpulan sementara dapat kita lakukan sejak mengumpulkan data yang sudah ada. Data yang telah diverifikasi akan memudahkan kita dalam menentukan dan menarik kesimpulan yang sudah ada.

---

<sup>42</sup> Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif," *Alhadharoh* vol.17 (2018): 84.

## 7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>43</sup> Adapun dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan tringulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Tringulasi terbagi menjadi beberapa cara, yaitu :

### a. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas guru aqidah akhlak, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada waka kurikulum, waka kesiswaan, dan kepada peserta didik. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat disama ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

### b. Tringulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

### c. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi tentang upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MTsN 1 Bandar Lampung, maka narasumber sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda apabila hasilnya berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang-ulang hingga menemukan keabsahan data.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak dan peserta didik mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan Guru Aqidah Akhlak kepada peserta didik. menggunakan data dari waka kurikulum, guru akidah akhlak dan para peserta didik atau subjek yang terlibat dalam proses pembinaan akhlakul karimah dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikelompokan mana pendapat yang sama dan mana pendapat yang berbeda kemudian dianalisis guna menghasilkan suatu kesimpulan.

<sup>43</sup> *Ibid*, 14.

<sup>44</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," 2020, 150.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahas dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam lima bab dan beberapa pasal sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

bab ini membahas landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang menjelaskan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

bab ini membahas tentang gambaran objek umum penelitian dan penyajian fakta data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

bab ini membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

bab ini membahas kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 1 Bandar Lampung. Dari hasil yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru aqidah akhlak sudah menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui beberapa metode yaitu :

a. Memberikan motivasi dan bimbingan

Guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik memberikan motivasi kepada peserta didik, adapun motivasi yang diberikan guru aqidah akhlak yaitu melalui pemberian ganjaran, bercerita kisah teladan Nabi dan Rosul, sahabat-sahabat nabi, dan tokoh-tokoh para pahlawan, serta menumbuhkan minat peserta didik.

Guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik memberikan bimbingan kepada peserta didik, adapun bimbingan yang diberikan guru aqidah akhlak yaitu guru harus selalu siap untuk menasehati dan membimbing peserta didiknya apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mengajar, memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang belum mengerti mengenai pelajaran. Membimbing peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun, tata krama, kebiasaan berakhlakul karimah baik di sekolah maupun diluar sekolah, serta memiliki jiwa karakter yang baik.

b. Memberikan latihan untuk membentuk kebiasaan

Guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik memberikan latihan untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar selalu berakhlakul karimah disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mewajibkan peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman ketika masuk sekolah, membaca Al-Qur'an dan sholawat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik juga dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan serta kewajiban peserta didik untuk selalu shalat berjamaah.

c. Pembentukan akhlakul karimah peserta didik

Pembentukan Akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu dengan cara pemberian motivasi dan bimbingan, serta latihan pebiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak di MTsN 1 Bandar Lampung telah melaksanakan peranan sebagai seorang guru dengan maksimal dengan tujuan untuk membina akhlakul karimah peserta didik yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama, diantaranya yaitu mematuhi perintah Allah SWT, menghormati guru, bertanggung jawab, disiplin, jujur, serta amanah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu :

1) Faktor guru

guru memberikan contoh keteladanan yang baik dengan cara selalu mengikuti shalat Sunnah dhuha dan shalat berjamaah. Kemudian, guru selalu memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat yang baik untuk peserta didik.

2) Faktor kepribadian peserta didik

Adanya kesadaran dan kemauan dari peserta didik untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dicontohkan guru aqidah akhlak dan pihak sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

3) Saran dan prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi salah satu pendukung dalam membina akhlak peserta didik, MTsN 1 Bandar Lampung sudah memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, dengan lingkungan yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu adanya kesadaran dan kemauan dari guru dan peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah, serta fasilitas sarana prasarana yang memadai, dan faktor lingkungan yang baik di sekolah maupun rumah.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu :

1) Faktor kurangnya pengawasan

Pihak guru tidak bisa selalu mengawasi peserta didiknya satu persatu, dikarenakan peserta didik MTsN 1 Bandar Lampung cukup banyak, maka banyak peserta didik yang kurang pengawasan oleh guru.

2) Faktor kurangnya kerja sama orang tua dan guru

Guru hanya bisa bertemu dengan wali murid pada saat pengambilan rapot saja. Keterbatasan waktu yang membuat orang tua dan guru kurang bekerja sama dalam pembinaan akhlakul karimah. Peserta didik berada di sekolah hanya 8 jam selebihnya mereka berada di rumah dan itu merupakan tanggung jawab orang tua untuk selalu mengawasi dan membina akhlak yang baik kepada anak

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik karena kurangnya pengawasan pihak guru yang disebabkan banyaknya peserta didik dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua yang disebabkan kurangnya komunikasi orang tua

peserta didik dan guru, karena peserta didik di sekolah hanya 8 jam selebihnya peserta didik berada dirumah dan itu merupakan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah untuk dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam mensukseskan program pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan kepada pendidik atau tenaga kependidikannya.
2. Bagi Pendidik, pendidik merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, maka sebaiknya pendidik dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berakhlak yang baik. Disarankan kepada guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan dan mengawasi akhlakul karimah peserta didik selama berada di sekolah terutama terhadap akhlakul karimah yang ditekankan di sekolah.
3. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran serta kemauan pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru- guru.
4. Bagi orang tua peserta didik, peneliti berharap agar para orang tua akan lebih mengajarkan serta memperhatikan akhlak anak ketika dirumah, sebab akhlakul karimah akan terbentuk jika lingkungan dirumahnya baik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abidin, Mustika. “Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” Vol.2 (2021): 58.
- Abuddin Nata. *Akhlah Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Akhlah Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Akhlah Tassawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Akhlanudin Uhamka. “Pandangan Hamka Tentang Pendidikan.” *Gema Uhamka*, 2021.
- Akhwandi, Abdul Qodir. “Pendidikan Akhlak Sebagai Pondasi Mewujudkan Generasi Berkarakter” Vol.2 (2017).
- Al-Qur’an Kemenag, Surat Al-Ahzab Ayat 21*, n.d.
- Al-Qur’an Kemenag, Surat Al-Imron Ayat 148*, n.d.
- Al-Qur’an Kemenag, Surat An-Nisa Ayat 136*, n.d.
- Al-Qur’an Kemenag, Surat An-Nisa Ayat 59*, n.d.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Riyadhus Holihin, Terjemahan Munirul Abidin*. Jakarta: PT. Darul Falah, 2006.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlah Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Amirullah Syarbini dan ahmad husaeri. *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Media Komputido, 2012.
- Anwar, Chairul. *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Akhlah Tassawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- . *Akhlah Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional” Vol.13 (2015): 173.
- Dianto, Ardi Sulis, and Ahmad Sodikin. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur” 7, no. 2 (2020): 68–74.
- Elma Sutriani, Rika Octaviani. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019.
- Ernawati, Kurroti A’yun. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Siswa Di MTS Negeri 1 Ende” Vol 2 (2021).
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Firdaus. “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah.” *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 55–88.

<https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018).

Hamid, Abdul. "Guru Profesional," 2017, 277.

———. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–75. <http://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran" Vol. 2 (2019): 59.

Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah" Vol.1 (2018): 120.

Ihwan, Idhar dan. "Profesionalisme Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik" 4 (2020).

Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial" Vol.21 (2020): 4.

Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ira Suryani, Hasan Matsum. "Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Dalam Pemikiran Al Ghazali" Vol.1 (2021).

Iroh Suhiroh, Fakhri Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak" Vol.1 (2022): 26.

Jannah, Miftahul. "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik" Vol.3 (2019).

Khalid, Amru. *Semua Akhlak Nabi*. Solo: Aqwam, 2014.

Khoirul, Azhar, and Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 73–90.

Khudori, Anwar, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur. "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753." *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c (2019): 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

M.A, Prof. Dr. H. Abuddin Nata. *Akhlak Tassawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, n.d.

Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* XV, no. 2 (2017): 1.

Maulida, Ali. "Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vo. 02 (2013): 04, Juli.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," 2020, 150.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2014.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rijali, Ahmad. "Analisi Data Kualitatif." *Alhadharoh* vol.17 (2018): 84.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Saehudin, Rosihon Anwar dan. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Salma. "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. No IV (2016): 156.
- Samsu, S.AG, M.Pd.I, Ph.D. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Saputra, Indra. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" Vol.6 (2015): Hal 242.
- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nursholeh. "Jurnal Tarbi ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa ) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren" 1, no. 55 (2022): 147–55.
- Satria, Retna Sari dan Rengga. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMPN 24 Padang" Vol.4 (2022): 579.
- Semiawan, Prof. Dr. Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Setiawan, Rizky Awalul Ramadhan dan Hasrian Rudi. "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis" Vol.1 (2022): 266.
- Simon, Jhon. "Implementasi Program Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Medan." *Jurnal Publik UNDHAR MEDAN* 11, no. 2 (2017): 51–58.
- Siti Asiyah, Umar Hasibullah. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS RAUDLATUS SYABAB SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER" 1 (2020).
- Sma, D I, and N K E P Pongok. "Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d., 168–76.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" Vol. 1 (2016): 89.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Vol.3 (2015): 77.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Suryawati, Dewi Prasari. “Impelementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Semanu Gunung Kidul” Vol.1 (2016): 313.
- Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim XV*, no. 2 (2017): 1.
- Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat” 3 (2020): 145.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali” Vol.10, no. NO.2 (n.d.): 5.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainudin. “Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak” Vol.1 (2013).
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

